

**MELAKSANAKAN PELATIHAN TENTANG PERAWATAN PASIEN PENYAKIT  
TUBERCULOSIS DIKELURAHAN SEI AGUL**

*CARRY OUT COMMUNITY TRAINING ON CARING FOR TUBERCULOSIS PATIENTS IN  
THE SEI AGUL VILLAGE*

**<sup>1)</sup>Murni Aritonang , <sup>2)</sup>Srimawarni, <sup>3)</sup>Khairullah, <sup>4)</sup>Ardedi putra, <sup>5)</sup>Mariana Beturu**

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan  
Email: [murniaritonang@gmail.com](mailto:murniaritonang@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang mematikan yang disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tb*). Faktor resiko dari kuman tuberkulosis (TB) paru adalah anggota keluarga yang merupakan golongan masyarakat yang paling rentan tertular penyakit TB paru karena sulit menghindari kontak dengan penderita. Peranan keluarga dalam perawatan lansia terutama dalam pemenuhan perawatan diri lansia dengan sendirinya akan digantikan oleh caregiver sebagaimana yang ada . Metode yang ditawarkan adalah pendampingan berupa pelatihan dan edukasi tentang pencegahan TB Paru pada lansia guna untuk mencegah terjadi penularan yang lebih luas. Hasil pengabdian masyarakat adalah terjadinya peningkatan edukasi pencegahan dan perawatan penyakit TB. Rata-rata kompetensi pengetahuan dari aspek kesehatan adalah 82,5%, kompetensi pengetahuan proses kesehatan rata-rata sebesar 77,2%, kompetensi pengetahuan umum adalah 72,5% dan kompetensi pengetahuan pengembangan profesional kesehatan rata-ratanya adalah 78,4%. Kesimpulan dari kegiatan ini terjalin Kerjasama dalam sumber daya yaitu: perawat dengan kelompok pendamping caregiver dengan pihak puskesmas dan dinas kesehatan untuk monitoring dan evaluasi program. Saran dari kegiatan ini peningkatan pencegahan TB Paru pada lansia dengan Pelatihan pencegahan TB Paru

**ABSTRACT**

*Pulmonary tuberculosis (TB) is a deadly infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tb*). The risk factors for pulmonary tuberculosis (TB) are family members who are the most vulnerable group of people to contracting pulmonary TB because it is difficult to avoid contact with sufferers. The role of the family in caring for the elderly, especially in fulfilling self-care for the elderly, will automatically be replaced by caregivers as This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. 235Ulfah Nuraini*

*Karim dan Aliana Dewi: Pelatihan Kelompok Caregiver dalam Pencegahan Penyakit Tuberculosis Pada Lansia The method offered is assistance in the form of training and education on the prevention of pulmonary TB in the elderly in order to prevent wider transmission. The result of community service is an increase in TB disease prevention and treatment education. The average knowledge competence from the health aspect is 82.5%, the average health process knowledge competence is 77.2%, the general knowledge competency is 72.5% and the health professional development knowledge competency is 78.4% on average. The conclusion of this activity is that there is cooperation in resources, namely: nurses with caregiver companion groups with puskesmas and health offices for program monitoring and evaluation. Suggestions from this activity are to increase the prevention of pulmonary TB in the elderly with pulmonary TB prevention training.*

## **PENDAHULUAN**

Tuberkulosis (TB) masih merupakan masalah global dan saat ini merupakan penyebab kematian utama akibat penyakit infeksi di seluruh dunia. Data dari world health organization (WHO) pada tahun 2019 didapatkan 10 juta penderita TB diseluruh dunia dan sebanyak 1.400.000 jiwa meninggal akibat TB. Kondisi ini diperberat dengan ditemukannya 465.000 jiwa penderita TB yang mengalami kebal obat (multi drug resistant/ MDR-TB). Penderita TB di Indonesia sepanjang tahun 2019 berjumlah 2.460.000 jiwa dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 445.000 jiwa dan yang mengalami MDR-TB sebanyak 124.000 jiwa. Sebanyak 8,5% kasus TB di dunia ada di Indonesia sehingga Indonesia menempati posisi ke-dua tertinggi

di dunia sebagai negara penyumbang kasus TB.

Program penanggulangan TB di Indonesia telah dimulai sejak lama. Pada tahun 1995 TB menjadi salah satu masalah nasional dan program penanggulangan TB diperkuat secara nasional. Target yang ingin dicapai pemerintah Indonesia ialah terjadi eliminasi TB pada tahun 2035 di Indonesia dan Indonesia bebas TB pada tahun 2050. Untuk mencapai program tersebut pemerintah telah berupaya maksimal dengan melibatkan berbagai sektor tidak hanya dari bidang kesehatan saja. Terdapat perubahan kebijakan, metode pendekatan dan strategi baru dalam mencapai eliminasi TB. Kondisi tersebut membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan eliminasi TB di Indonesia.

Perlu peningkatan kualitas, kuantitas dan distribusi dari tenaga kesehatan untuk mencapai eliminasi TB. Kurangnya pelatihan TB pada tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor penghambat tercapainya eliminasi TB. Tenaga kesehatan perlu dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni agar mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma dan program penanggulangan TB nasional sehingga mampu mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah.

### **POKOK PERMASALAHAN**

Dalam pembahasan ini kita akan membahas tentang bagaimana cara masyarakat untuk Melaksanakan Perawatan Pasien Penyakit Tuberculosis

### **TUJUAN**

- Agar Masyarakat Lebih mengenal penyakit Tuberculosis paru dan khususnya untuk penderita Tuberculosis lebih mengenal penyakitnya dan mengetahui cara pengobatannya.
- Agar Masyarakat dapat mencegah penyakit Tuberculosis paru, karena mencegah lebih baik dari pada mengobati

Kegiatan Yang Ingin Dicapai

- Mengidentifikasi sikap dan perilaku pasien TB, keluarga pasien, tokoh masyarakat, dan pendamping pasien terkait dengan penyakit TB, pengobatan dan pencegahan penularannya.
- Memberikan alternatif pembelajaran melalui pelatihan dan memberikan alternatif pemberian informasi yang komunikatif yang menggunakan pendekatan AIDA (Awareness, Interest, Desire dan Action) untuk meningkatkan kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan minum obat tanpa putus serta pencegahan terhadap penularan.

Manfaat Perawatan Pasien Penyakit Tuberculosis Yang Telah Dicapai

- Meningkatnya semangat, inspirasi, motivasi kepada pasien, keluarga, masyarakat dan pendamping untuk menurunkan tingkat penderita dan penularan TB, meningkatkan persentase kesembuhan pasien TB, dan mengurangi

jumlah pasien TB kebal obat di kelurahan sei agul

- Peningkatan kesadaran dan pemahaman menelan obat, pentingnya asupan gizi dan kebersihan lingkungan, melalui pendampingan keluarga pasien, dan ide untuk pelatihan dan pembelajaran, ide untuk poster, modul dan pamflet yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien, keluarga, kader dan pengawas dalam kesembuhan dan pencegahan penularan di kelurahan sei agul

## **METODE**

### 1. Tahap pengenalan

Pada tahap ini peserta dan pemateri saling berkenalan dan disampaikan tujuan pelatihan serta harapan yang ingin dicapai pasca peserta mengikuti pelatihan serta perkembangan situasi terkini mengenai TB di Indonesia

.2. Tahap penyampaian materiMateri yang disampaikan meliputi situasi TB di Indonesia dan target pemerintah dalam eliminasi TB dilanjutkan etiologi TB, gejala klinis , pemeriksaan penunjang diagnostik, tahapan pengobatan TB, beberapa tanda dan gejala efek samping obat TB, kapan pasien harus dilakukan evaluasi dan pengenalan program DOTS.

2. Tahap demonstrasi Pada tahap ini dilakukan demonstrasi obat TB dan formulir yang digunakan dalam penanggulangan TB nasional. Obat yang didemonstrasikan ialah obat kombinasi dosis tetap kategori 1 dan 2 pada tahap intensif dan lanjutan. Lama pengobatan dan pengenalan efek samping obat secara dini disampaikan kembali pada tahap ini. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi formulir-formulir yang digunakan dalam program TB nasional. Demonstrasi ditekankan

pada formulir pengobatan pasien (TB.01).

4. Tahap evaluasi Evaluasi pengetahuan peserta dinilai melalui kegiatan pre-test dan post-test. Materi evaluasi meliputi target pemerintah dalam eliminasi TB, faktor risiko dan penularan TB, Pengenalan Gejala Klinis, Tahapan pengobatan TB dan lama pengobatannya serta program DOTS-TB

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan diikuti oleh 32 orang peserta. Peserta hadir tepat waktu dan kegiatan pelatihan dimulai sesuai dengan jadwal. Kegiatan berlangsung saat pandemi Covid-19 sehingga wajib mematuhi protokol Kesehatan. Sebelum memulai kegiatan peserta kegiatan dan panitia menjalani skrinning untuk mengetahui faktor risiko Covid-19, semua peserta lolos skrinning dan

dapat mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta dan panitia wajib untuk melakukan cuci tangan sebelum kegiatan berlangsung, menggunakan masker serta menjaga jarak satu sama lain selama kegiatan berlangsung. Ruang pelatihan didesain untuk memungkinkan peserta duduk dengan berjarak 1 meter dari peserta lainnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pasca dilakukan alih pengetahuan pada tenaga kesehatan.
2. Metode ceramah interaktif masih merupakan metode yang efektif digunakan dalam alih pengetahuan

.3. Alih pengetahuan TB diperlukan oleh tenaga kesehatan guna mencapai target pemerintah Indonesia bebas TB tahun 2050.

12.

<https://doi.org/10.3390/tropicalmed4030107>.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Kesehatan RI. 2011. Terobosan Menuju Akses Universal Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2010-2014. Depkes RI : Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2014. Pedoman Nasional Penanggulangan TB di Indonesia. Depkes RI : Jakarta.

World Health Organization. 2020. Global Tuberculosis Report  
[.https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131](https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131). Diakses 23 November 2020.

Main S, Lestari T, Triasih R, Chan G, Davidson L, Majumdar S. 2019. Training for Tuberculosis in Indonesia : Achievement, Reflections and Potential For Impact. *Trop.Med.Infect.Dis.* 4(3):107: 1-